

**PENGARUH PENGELOLAAN KELAS TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA  
KELAS XI IPS SMA NEGERI 12 PEKANBARU**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**OLEH:**

**KAMELA PUTRI**

**156810260**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**PEKANBARU**

**2020**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

PENGARUH PENGELOLAAN KELAS TERHADAP HASIL BELAJAR  
SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 12 PEKANBARU

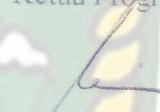
Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Kamela Putri  
NPM : 156810260  
Program Studi : Pendidikan Akuntansi

Pembimbing Utama

  
H. Zakir Has, S.H, M.Pd  
NPK. 82 06 02 020  
NIDN. 1004108901

Mengetahui  
Ketua Program Studi

  
Dr. Hj. Nurhuda, M.Pd  
NIP. 19630927 199003 200  
NIDN. 0027096301

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana  
pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Riau  
16 April 2020

Wakil Dekan Bidang Akademik

  
Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si  
NIP. 19701007 1998032 002  
NIDN. 0007107005

SKRIPSI

PENGARUH PENGELOLAAN KELAS TERHADAP HASIL BELAJAR  
SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 12 PEKANBARU

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Kamela Putri  
NPM : 156810260  
Program Studi : Pendidikan Akuntansi

Telah dipertahankan di depan Tim penguji  
Pada tanggal: 16 April 2020

Susunan Tim Penguji

Pembimbing Utama

Anggota Tim

  
H. Zakir Has, S.H., M.Pd  
NPK. 82 06 02 020  
NIDN. 1004108901

  
Drs. H. Sukarni, M.Si, Ph. D  
NIP. 19610926198801 1001  
NIDN. 0026096101

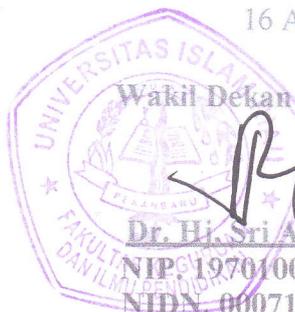
Anggota Tim

  
Andri Eko Prabowo, M.Pd  
NPK. 110802415  
NIDN. 1014038701

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana  
pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Riau  
16 April 2020

Wakil Dekan Bidang Akademik

  
Dr. Hj. Sri Annani, S.Pd., M.Si  
NIP. 19701007 1998032 002  
NIDN. 0007107005



## SURAT KETERANGAN

Kami pembimbing skripsi dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

Nama : Kamela Putri  
NPM : 156810260  
Jurusan : FKIP  
Program Studi : Pendidikan Akuntansi

Telah menyusun skripsi dengan judul :

**“ PENGARUH PENGELOLAAN KELAS TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 12 PEKANBARU “** siap disajikan.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, Februari 2020

Pembimbing Utama

H. Zakir Has, S.H., M.Pd



## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap :

Nama : KAMELA PUTRI

NPM : 156810260

Program Studi : Pendidikan Akuntansi

Jenjang Pendidikan : S1 (Strata)

Pembimbing Utama : H. Zakir Has, S.H., M.Pd

Judul Skripsi : Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 12 Pekanbaru

No	Tanggal	Berita Bimbingan	Paraf
1	25 Januari 2019	ACC Judul	
2	5 Juni 2019	Perbaiki bab I	
3	8 Juni 2019	Perbaiki bab II	
4	11 Juni 2019	Perbaiki bab III	
5	26 Juni 2019	ACC di Seminarkan	
6	6 Desember 2019	Perbaiki Bab IV	
7	17 Desember 2019	Perbaiki Bab IV dan V	
8	27 Januari 2020	ACC Ujian Skripsi	

Pekanbaru, 28 Januari 2020

Wakil Dekan Bidang Akademi



Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd, M.Pd

NIP.197010071998032002

NIDN. 0007107005

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kamela Putri  
NPM : 156810260  
Program Studi : Pendidikan Akuntansi  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas : Universitas Islam Riau  
Judul : Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa  
Kelas XI IPS SMA Negeri 12 Pekanbaru

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi atau karya ilmiah ini merupakan karya saya sendiri kecuali ringkasan dan kutipan (baik langsung maupun tidak langsung) saya mengambil dari berbagai sumber dan disebutkan namanya. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta dari skripsi ini.

Pekanbaru, 16 April 2020

Yang Menyatakan



**Kamela Putri**  
NPM: 156810260

## KATA PENGANTAR

Assamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan taufik, rahmah dan hidayah-Nya. Kemudian shalawat dan salam tidak lupa buat junjungan nabi besar kita Muhammad SAW, yang telah membimbing manusia kealam yang terang menderang dan penuh dengan ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini yang berjudul **Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas XI IPS SMA Negeri 12 Pekanbaru**. Seiring dengan terselesaikannya penyusunan proposal ini, tak lupa penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan tanpa batas kepada semua pihak yang telah membantu memberikan arahan, bimbingan dan petunjuk serta motivasi dalam proses penyusunan proposal ini. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Drs. Alzaber, M.Si Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
2. Ibu Dr. Hj Sri Amnah, M.Si Wakil Dekan I Bidang Akademik,
3. Bapak Dr.Sudirman Shomary, MA Wakil Dekan II Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau
4. Bapak Muslim, S.Kar, M.Sn Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
5. Ibu Dr, Hj. Nurhuda, M.Pd Ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi dan
6. Bapak Purba Andy Wijaya, M.Pd Sekretaris Program Studi Pendidikan Akuntansi
7. Bapak H. Zakir Has, S.H., M.Pd yang telah membimbing penulis dengan ikhlas dan penuh kesabaran dari awal penyusunan proposal ini.

8. Ibu Fitriani, S.Pd., M.Pd. yang telah membantu penulis dalam memperbaiki proposal ini dengan ikhlas dan penuh kesabaran.
9. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen FKIP UIR khususnya Program Studi Pendidikan Akuntansi yang telah memberikan ilmu kepada penulis serta Staf Tata Usaha yang telah memberikan pelayanan kepada penulis dalam proposal ini
10. Ibu Ermita S.Pd, MM , Kepala Sekolah SMA Negeri 12 , Bapak Ibu Guru dan Staf Tata Usaha serta siswa dan siswi SMA Negeri 12 Pekanbaru yang telah membantu dalam melakukan penelitian ini.
11. Ayahanda Warsito dan Ibunda Suharsih yang telah memberikan dukungan moral dan material, do'a, motivasi serta kasih sayangnya dalam menyemangati penulis untuk tabah dan semangat menghadapi kesulitan selama proses penulisan skripsi ini.
12. Mbakku tersayang Mimi, Nini dan Caca yang telah memberikan semangat saat menyusun proposal ini, kasih sayangnya dalam menyemangati penulis untuk tabah dalam menghadapi kesulitan selama proses penulisan skripsi ini.
13. Ponakanku tersayang arimbi, aira, bumi, aluna, kiran, nalika dan arsy yang sudah menyayangi aunty dan memberi semangat aunty selama proses penulisan proposal ini.
14. Pacar penulis yang tersayang Muhammad Yusuf S.IKom yang sudah memberi semangat, serta do'a selama proses penulisan skripsi ini.
15. Sahabatku Putri Setiawan S.Pd, Yolanda Elsi S.Pd, Sarly S.Pd, Syahfitri Widya S.Pd, Deli Rahmadani S.Pd dan Alfajri S.Pd yang telah menemani dari awal perkuliahan hingga sama-sama menyusun skripsi ini serta memberikan dukungan kepada penulis selama proses penulisan skripsi ini
16. Kelas A yang telah memberikan semangat kepada penulis selama proses penulisan ini, serta dukungan dan bantuan kebersamaannya selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

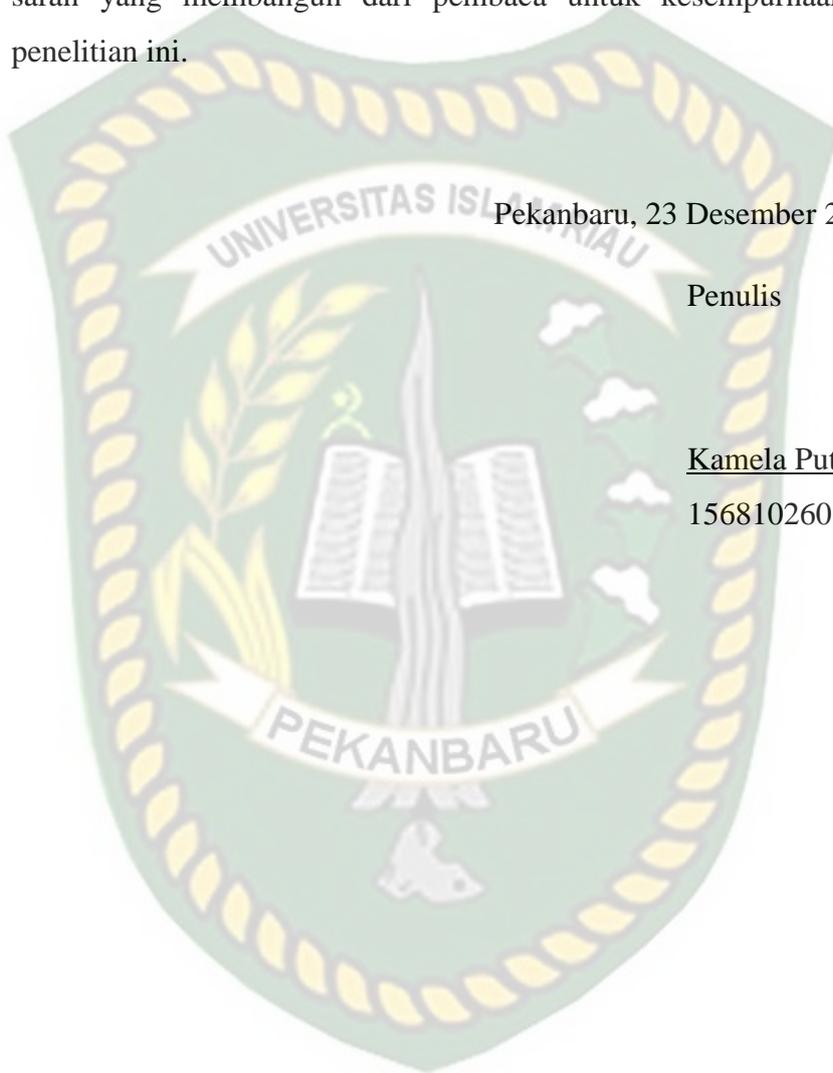
Skripsi ini merupakan karya tulis ilmiah yang diusahakan secara maksimal dalam penulisannya, namun penulis menyadari bahwa tiada gading yang tak retak. Oleh Karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk kesempurnaan proposal penelitian ini.

Pekanbaru, 23 Desember 2019

Penulis

Kamela Putri

156810260



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## DAFTAR ISI

**KATA PENGANTAR** .....

i

**DAFTAR GAMBAR** .....

iv

**DAFTAR TABEL** .....

v

**DAFTAR ISI** .....

vi

**BAB I PENDAHULUAN** .....

1

1.1. Latar Belakang .....

1

1.2. Identifikasi Masalah .....

6

1.3. Pembatasan Masalah .....

6

1.4. Rumusan Masalah .....

6

1.5. Tujuan Masalah .....

6

1.6. Manfaat Masalah .....

7

1.7. Definisi Operasional .....

8

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA** .....

9

**2.1. Pengelolaan Kelas** .....

9

2.1.1 Pengertian Pengelolaan Kelas .....

9

2.1.2 Indikator Pengelolaan Kelas .....

11

2.1.3 Tujuan Pengelolaan Kelas .....

12

2.1.4	Komponen dalam Pengelolaan Kelas.....	15
2.1.5	Kegiatan Pengelolaan Kelas.....	
2.1.6	Masalah Pengelolaan Kelas.....	16
2.1.7	Tindakan dalam Pengelolaan Kelas.....	17

**2.2. Hasil Belajar.....**

	<b>18</b>	
2.2.1	Pengertian Hasil Belajar.....	18
2.2.2	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	19
2.2.3	Manfaat Hasil Belajar.....	20
2.2.4	Macam-Macam Hasil Belajar.....	21
2.2.5	Cara Memperoleh Hasil Belajar.....	22
2.2.6	Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar.....	23
2.2.7	Hasil Penelitian Relevan.....	24
2.2.8	Kerangka Berpikir.....	25
2.2.9	Hipotesis Penelitian.....	26

**BAB III METODE PENELITIAN.....**

	<b>27</b>	
3.1.	Jenis Penelitian.....	27
3.2.	Tempat dan Waktu penelitian.....	27
3.3.	Populasi dan Sampel.....	28
3.4.	Jenis dan Sumber Data.....	29
3.5.	Variabel dan Instrumen Penelitian.....	29

3.6. Kisi-kisi Instrumen.....	32
3.7. Uji Coba Instrumen.....	33
3.8. Teknik Pengumpulan Data.....	
3.9. Teknik Analisis Data.....	

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....**

4.1. Gambaran Umum Sekolah.....	27
4.1.1 Sejarah Singkat Sekolah.....	27
4.2. Hasil Uji Instrumen Penelitian.....	28
4.3. Deskripsi Hasil Penelitian.....	29
4.4. Hasil Uji Asumsi.....	29
4.5. Pembahasan Penelitian.....	32

**BAB V PENUTUP.....**

5.1. Kesimpulan.....	27
5.2. Saran.....	27
5.3. Keterbatasan Penelitian.....	28

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	38
----------------------------	----

<b>LAMPIRAN.....</b>	
----------------------	--

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Populasi siswa.....
Tabel 3.2	Distribusi siswa.....
Tabel 3.3	Kisi-kisi angket.....
Tabel 4.1	Kategori skor.....
Tabel 4.2	Mempraktekkan prinsip pengelolaan kelas.....
Tabel 4.3	Mempraktekkan keterampilan pengelolaa kelas.....
Tabel 4.4	Mempraktekkan pendekatan pengelolaan kelas.....
Tabel 4.5	Mempraktekkan aspek-aspek pengelolaan kelas.....
Tabel 4.6	Pengaturan tempat duduk siswa.....
Tabel 4.7	Pengaturan cahaya ruangan kelas.....
Tabel 4.8	Pengaturan penyimpanan barang-barang.....
Tabel 4.9	Mengatur siswa.....
Tabel 5.0	Pengaturan nada suara dikelas.....
Tabel 5.1	Keterampilan membimbing diskusi.....
Tabel 5.2	Kesimpulan keseluruhan indikator.....
Tabel 5.3	Kategori hasil belajar.....

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....



# THE INFLUENCE OF CLASS MANAGEMENT ON THE LEARNING RESULTS OF CLASS XI IPS STUDENTS IN STATE 12 PEKANBARU HIGH SCHOOL

**Kamela Putri, Zakir Has**

Accounting Education Study Program, FKIP  
Riau Islamic University

**Email : kamelaputri@gmail.com, zakirhasyanza@gmail.com**

## ABSTRACT

This study aims to examine the effect of classroom management on student learning outcomes in class XI IPS in SMA Negeri 12 Pekanbaru. The problem is whether there is an influence of classroom management on student learning outcomes? The total population of 189 students and the sample in this study were all taken in accordance with the total population of 189 students consisting of 6 classes. Data collection techniques in research using descriptive analysis techniques, using data collection tools, namely questionnaires and a list of students' daily test scores. While processing the data is to do calculations with the SPSS program with simple linear regression analysis techniques. Tested with the results of the study there is a significant influence of classroom management on learning outcomes obtained value of  $t$  arithmetic known value of  $t_{count} 3.209 > t_{table} 1.653$  then  $H_a$  is accepted because the coefficient  $a$  is significant, then in addition to  $t_{count}$  and  $t_{table}$  the researcher can make a comparison with a significant  $0.002$  is much smaller than  $0,05$  ( $sig\ 0.002 < 0.05$ ) thus  $H_0$  is rejected,  $H_a$  is accepted meaning that there is an influence of class management (X) on learning outcomes (Y). Classroom management with indicators Creating the right climate, managing the learning space, and managing the interaction of teaching and learning activities affect student learning outcomes in economic subjects in class XI IPS in SMA Negeri 12 Pekanbaru.

**Keywords: Classroom Management, Learning Outcomes**

# PENGARUH PENGELOLAAN KELAS TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI IPS DI SMA NEGERI 12 PEKANBARU

**Kamela Putri, Zakir Has**

Program Studi Pendidikan Akuntansi, FKIP  
Universitas Islam Riau

**Email : kamelaputri@gmail.com, zakirhasyanza@gmail.com**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 12 Pekanbaru. Masalahnya adalah apakah ada pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa? Jumlah populasi sebanyak 189 siswa dan sampel pada penelitian ini diambil semua sesuai dengan jumlah populasi yaitu sebanyak 189 siswa yang terdiri dari 6 kelas. Teknik pengumpulan data pada penelitian menggunakan teknik analisis deskripti, menggunakan alat pengumpulan data yaitu angket dan daftar nilai ulangan harian siswa. Sedangkan pengolahan datanya adalah melakukan perhitungan dengan program SPSS dengan teknik analisis regresi linear sederhana. Diuji dengan hasil penelitian terdapat pengaruh signifikan pengelolaan kelas terhadap hasil belajar didapat nilai  $t$  hitung diketahui nilai  $t_{hitung} 3,209 > t_{tabel} 1.653$  maka  $H_a$  diterima karena koefisien  $a$  signifikan, kemudian disamping  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  peneliti dapat melakukan perbandingan dengan signifikan 0,002 ini jauh lebih kecil dari 0,05 (sig 0,002 < 0,05) dengan demikian  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima artinya terdapat pengaruh pengelolaan kelas (X) terhadap hasil belajar (Y). Pengelolaan kelas dengan indikator Menciptakan iklim yang tepat, mengatur ruang belajar, dan mengelola interaksi kegiatan belajar mengajar mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 12 Pekanbaru.

**Kata kunci: Pengelolaan Kelas, Hasil Belajar**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Secara umum pendidikan merupakan satuan tindakan yang memungkinkan terjadinya belajar dan perkembangan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki pengendalian diri, kepribadian, kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan suatu tugas manusia untuk menjadi pribadi yang lebih baik, kepribadian manusia yang berbeda-beda sehingga membuat kesulitan untuk dipelajari hingga tuntas.

Dengan demikian masalah yang ada didalam dunia pendidikan belum pernah usai, karena pendidikan selalu mengikuti perkembangan zaman yang semakin canggih sehingga pendidikan memerlukan inovasi yang disesuaikan dengan kepribadian manusia serta perkembangan zaman. Akan tetapi didalam pendidikan yang lebih penting adalah bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan tersebut agar berjalan sesuai yang telah ditetapkan. Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan inti didalam sebuah pendidikan, pendidikan merupakan wahana

untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan maka diperlukan komponen pendidikan yang terkait seperti kurikulum, sarana dan prasarana, serta peran guru yang merupakan komponen pendidikan yang secara langsung berhubungan dengan siswa dalam proses belajar mengajar. Pada proses pembelajaran dikelas yang dilakukan oleh seorang guru adalah mengupayakan atau menciptakan kondisi belajar yang baik, dengan kondisi belajar yang baik diharapkan proses belajar mengajar akan berlangsung dengan baik pula.

Tujuan pembelajaran dapat dicapai apabila kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan baik, pelaksanaan ini sangat tergantung pada pengelolaan kelas yang dilakukan oleh seorang guru. Artinya apabila pengelolaan kelas telah ditata dengan baik maka diharapkan dapat menciptakan kelas yang kondusif yang memungkinkan tercapainya kegiatan belajar mengajar yang lebih baik.

Menurut Ahmad (1995:14) syarat-syarat kelas yang baik adalah:

1. Rapi, bersih, sehat, tidak lembab
2. Cukup cahaya yang meneranginya
3. Sirkulasi udara cukup
4. Perabot dalam keadaan baik, cukup jumlahnya dan ditata dengan rapi, dan

5. Jumlah peserta didik tidak lebih dari 40 orang.

Beberapa syarat yang perlu diupayakan agar kelas nyaman dan menyenangkan menurut Ahmad (1997:35) adalah sebagai berikut :

#### 1. Tata ruang kelas

Dalam penataan ruang kelas, lemari kelas dapat ditempatkan disamping papan tulis atau disamping meja guru. Jika ada lemari kelas tambahan dapat ditaruh dibelakang kelas, pengaturan tempat perabot kelas dapat dipindah-pindahkan sesuai dengan keadaan atau kondisi setempat. (Dirjen Dikti, 1996:18).

#### 2. Menata perabot kelas

Ahmad (2004:19) menyatakan “perabot kelas adalah segala sesuatu perlengkapan yang harus ada diperlukan kelas”, antara lain sebagai berikut :

##### 1) Papan tulis

Papan tulis harus cukup besar dan permukaan dasarnya harus rata, warna dasar papan tulis yang mulai menipis atau belang harus segera dicat ulang. Papan tulis baru ditempatkan didepan dan cukup cahaya, penempatannya tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah. Sehingga siswa yang duduk dibelakang masih bisa melihat atau membaca yang paling bawah.

2) Meja kursi guru

Meja kursi guru disesuaikan dengan standar yang ada, meja guru berlaci dan nada kuncinya, meja kursi guru ditempatkan ditempat strategis, misalnya di kanan atau dikiri papan tulis, supaya tidak menghalangi pandangan siswa ke papan tulis.

3) Meja kursi peserta didik

Meja kursi siswa ditata sedemikian rupa sehingga dapat menciptakan kondisi kelas yang menyenangkan, ukuran meja dan kursi disesuaikan dengan ukuran badan siswa dan dilengkapi dengan tempat tas atau buku.

4) Lemari kelas

Lemari kelas dapat ditempatkan disamping papan tulis atau disebelah meja guru.

5) Jadwal pelajaran

Jadwal pelajaran ditempatkan ditempat yang mudah dilihat

6) Papan absensi

Papan absensi ditempatkan disebelah papan tulis, guru juga harus memiliki catatan daftar hadir siswa dibuku khusus.

7) Daftar piket kelas

Daftar piket kelas ditempatkan disamping papan absensi

8) Kalender pendidikan

Kalender pendidikan ditempelkan pada tempat yang mudah dilihat

9) Gambar-gambar

Gambar Presiden, Wakil Presiden, dan lambing burung Garuda Pancasila ditempatkan diatas papan tulis, posisi menempatkannya disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku.

10) Tempat Sampah

Tempat sampah diletakkan disudut kelas, besar kecilnya tempat sampah disesuaikan dengan kebutuhan.

Proses belajar mengajar melibatkan berbagai macam kegiatan yang harus dilakukan, terutama jika menginginkan hasil yang optimal. Salah satu cara agar mendapatkan hasil yang optimal yang diinginkan yaitu guru harus menciptakan kondisi pembelajaran yang aktif, inovatif, efektif dan menyenangkan bagi peserta didik. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi didalam kelas dan mengembangkan kemampuan berpikir pesera didik dengan penuh inisiatif dan kreatif dalam pekerjaannya melalui pengelolaan kelas.

Setiap guru masuk kelas, maka pada saat itu pula ia menghadapi dua masalah pokok yaitu, masalah pengajaran dan masalah pengelolaan kelas. Masalah pengajaran adalah usaha untuk membantu anak didik untuk mencapai tujuan khusus pengajaran secara langsung, sedangkan masalah pengelolaan kelas adalah usaha untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi sedemikian rupa sehingga proses edukatif dapat berlangsung secara efektif dan efisien. (Djamarah dan Zain 2010: 174). Hal ini

disebabkan karena pengelolaan kelas merupakan masalah tingkah laku yang kompleks, dan guru menggunakannya untuk menciptakan serta mempertahankan kondisi kelas sedemikian rupa. Sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pengajaran secara efisien dan efektif, sebagai contoh ketika kelas terganggu guru berusaha mengembalikan kondisi kelas agar tidak mengganggu proses belajar mengajar. Karena itu pengelolaan kelas merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui oleh para guru, dengan adanya kondisi belajar yang optimal maka akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Untuk mewujudkan interaksi belajar mengajar yang baik didalam kelas maka diperlukan keprofesionalan seorang guru yang salah satunya adalah kemampuan dalam mengelola kelas. Peran seorang guru pada pengelolaan kelas sangat penting khususnya dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, serta tugas guru untuk Kemampuan mengelola kelas sangat menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran, tanpa adanya kemampuan dalam mengelola kelas secara efektif maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian Ahor, dkk (2013) di kelas XI IPS SMA Santun Pontianak Tenggara, diperoleh hasil analisis data menyatakan bahwa terdapat pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar selebihnya dipengaruhi oleh pengaruh yang lain di luar penelitian ini. Menurut penelitian Zakaria (2015), didapatkan hasil bahwa pengelolaan kelas berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 15 Kota Gorontalo. Adanya pengaruh antara

pengelolaan kelas dengan hasil belajar disebabkan oleh karena seorang guru sebaiknya melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik, selain itu sebaiknya dalam melakukan perencanaan dan pelaksanaan proses belajar mengajar harus menguasai karakteristik siswa dalam menerima materi pelajaran dan mampu mengelola kelas dengan baik sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Bedasarkan pernyataan diatas, jelas bahwa dalam proses belajar mengajar sangat memerlukan pengelolaan kelas yang baik guna menciptakan suasana kelas yang kondusif sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar. Melalui pengelolaan kelas yang baik, maka berpengaruh baik pula terhadap hasil belajar siswa.

SMA Negeri 12 Pekanbaru merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang berada di Jl. Garuda Sakti KM 3 Pekanbaru, SMA Negeri 12 Pekanbaru merupakan salah satu sekolah yang memegang peran penting dan menghasilkan generasi penerus yang berkualitas, baik secara fisik maupun mental.

Bedasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 12 Pekanbaru peneliti mengamati pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru mata pelajaran ekonomi belum dilakukan secara optimal. Kegiatan belajar mengajar berlangsung masih melaksanakan pembelajaran dengan suasana kelas yang monoton, belum ada variasi dalam kegiatan belajar mengajar. Ketika kegiatan belajar mengajar

berlangsung sudah ada kontrol dari guru, hanya saja lebih terfokus pada pengaturan siswa berupa tindakan korektif, sedangkan pengelolaan fisik belum dilakukan.

Misalnya guru tidak memperhatikan pengaturan tempat duduk siswa, tidak membuka jendela agar terjadi sirkulasi udara yang baik, jika ada siswa yang berjalan-jalan dikelas saat pembelajaran langsung guru tidak langsung memberikan tindakan berupa teguran kepada siswa. Kelas yang gaduh akan mempengaruhi konsentrasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, guru harus lebih tanggap terhadap situasi serta kondisi dikelas agar suasana kelas yang kondusif tetap terjaga. Selain sikap tanggap seorang guru terhadap situasi kelas, guru juga harus mampu membagi perhatian pada saat dilakukan kegiatan yang berlangsung pada waktu yang sama (tidak terfokus pada satu siswa / kelompok).

Bedasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 12 Pekanbaru saat ulangan harian mata pelajaran ekonomi masih banyak hasil belajar siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian siswa dari KKM yang telah ditetapkan sebesar 80 dan dibawah dari itu siswa masih belum tuntas, dari 169 siswa yang mampu mencapai nilai ketuntasan belajar hanya 85 siswa.

Salah satu penyebab terjadinya peristiwa ini dapat dikarenakan pengelolaan kelas yang kurang optimal, hal ini dapat dilihat dari beberapa gejala-gejala antara lain kurangnya perhatian guru kepada murid disaat proses belajar mengajar sehingga siswa tidak memperhatikan ketika guru menerangkan pelajaran, masih adanya posisi meja dan kursi yang kurang rapi dan masih kurangnya guru untuk menciptakan suasana belajar yang lebih baik dan menyenangkan.

Bedasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di SMA Negeri 12 Pekanbaru.**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Bedasarkan uraian dari latar belakang diatas dapat diidentifikasi dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Kurangnya perhatian guru didalam kelas sehingga membuat siswa menjadi tidak memperhatikan ketika guru menerangkan pelajaran
2. Masih adanya siswa yang hasil belajarnya belum mencapai tingkat kriteria ketuntasan minimal (KKM)
3. Pengelolaan kelas yang dilakukan guru kurang optimal karena hanya berupa pengaturan siswa.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Fokus penelitian pada pengelolaan kelas terhadap hasil belajar ekonomi siswa serta seberapa besar pengaruhnya.

### 1.4 Rumusan Masalah

Bedasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu Apakah ada pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 12 Pekanbaru?.

### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMA Negeri 12 Pekanbaru.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis.

#### 1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa.

#### 2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan sekaligus pengalaman selama melakukan studi di Universitas Islam Riau, dan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.

b. Bagi Sekolah

Sebagai masukan untuk menambahkan informasi kepada sekolah agar tenaga pendidik lebih memahami karakteristik siswanya sehingga dapat mengelola kelas dengan baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Guru

Sebagai masukan untuk guru sebagai pendidik untuk lebih meningkatkan kualitas diri khususnya dalam pengelolaan kelas yang baik, sehingga dapat tercipta suasana kelas yang tertib dan akan berdampak positif pada hasil belajar siswa.

### 1.7 Definisi Operasional

1. Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar (Uzer Usman, 1995:97).
2. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Kemampuan itu dapat berupa penguasaan pengetahuan, perubahan sikap dan keterampilan (Sudjana, 2009:2002).

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Pengelolaan Kelas

##### 2.1.1 Pengertian Pengelolaan Kelas

Salah satu tugas guru yang tidak pernah ditinggalkan adalah mengelola kelas, guru selalu mengelola kelas ketika dia melaksanakan tugasnya. Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik sehingga tercapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Ketika kelas terganggu, guru berusaha mengembalikannya agar tidak menjadi penghalang bagi proses belajar mengajar. Dalam konteks yang demikian itulah kiranya pengelolaan kelas penting untuk diketahui oleh siapa pun juga yang menerjunkan dirinya kedalam dunia pendidikan.

Menurut Suharsimi Arikunto (1988:67) berpendapat bahwa pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan. Suharsimi memahami pengelolaan kelas ini dari dua segi, yaitu pengelolaan yang menyangkut siswa dan pengelolaan fisik (ruangan, perabot, alat pelajaran). Menurut Suharsimi, membuka jendela agar udara segar dapat masuk ke ruangan atau menjadi terang, menyalakan

lampu listrik, menggeser papan tulis, mengatur meja, merupakan kegiatan pengelolaan fisik.

Menurut Uzer Usman (2002:97) berpendapat bahwa pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Menurut Sudirman N (1991) pengelolaan kelas merupakan penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa yang berlangsung pada lingkungan sosial, emosional dan intelektual anak dalam kelas menjadi sebuah lingkungan belajar yang membelajarkan. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan siswa belajar dan bekerja tercapainya suasana kelas yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, nyaman dan penuh semangat sehingga terjadi perkembangan intelektual, emosional dan sikap serta apresiasi pada siswa.

Menurut Khanifatul (2014) lingkungan kelas yang kondusif merupakan faktor pendorong yang dapat memberikan daya tarik bagi proses pembelajaran, lingkungan belajar yang menyenangkan akan membangkitkan semangat dan membutuhkan aktivitas serta kreativitas peserta didik.

Beberapa pengertian pengelolaan kelas yang telah dikemukakan oleh para ahli diatas dapatlah memberi suatu gambaran serta pemahaman yang jelas bahwa pengelolaan kelas merupakan suatu usaha menyiapkan kondisi yang optimal agar proses atau kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara lancar. Pengelolaan

kelas merupakan masalah yang amat kompleks dan seorang guru menggunakannya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas sedemikian rupa sehingga anak didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan secara efektif dan efisien. Peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.

Bedasarkan uraian diatas, maka fungsi pengelolaan kelas sangat mendasar sekali karena kegiatan guru dalam mengelola kelas meliputi kegiatan mengelola tingkah laku peserta didik dalam kelas, menciptakan iklim sosio emosional dan mengelola proses kelompok, sehingga keberhasilan guru dalam menciptakan kondisi yang memungkinkan, indikatornya proses belajar mengajar berlangsung secara efektif. Inti kegiatan suatu sekolah atau kelas adalah proses belajar mengajar (PBM).

### **2.1.2 Indikator Pengelolaan Kelas**

Menurut Wijaya (2013), ada beberapa indikator dalam pengelolaan kelas yang baik, yaitu sebagai berikut:

1. Kondisi belajar yang optimal, kondisi belajar yang nyaman, tenang, sejuk sehingga sangat membantu perhatian siswa pada materi pelajaran.
2. Menunjukkan sikap tanggap, perilaku positif atau negatif yang muncul di dalam kelas harus dapat disikapi dengan baik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. Memusatkan perhatian kelompok, dengan memusatkan perhatian secara terus menerus terhadap siswa dapat mempertahankan konsentrasi siswa disebabkan oleh ketidak pahaman siswa terhadap arah dan sasaran yang akan dicapai.
4. Memberikan petunjuk dan tujuan yang jelas, sering terjadi kurangnya konsentrasi siswa disebabkan oleh ketidak pahaman siswa terhadap arah dan sasaran yang akan dicapai.
5. Memberikan teguran dan penguatan, teguran diberikan untuk mengarahkan tingkah laku siswa, dan penguat perlu dilakukan untuk memberikan respon positif dengan cara memberikan pujian dan penghargaan.

Berdasarkan keterangan diatas, pengelolaan kelas adalah merupakan kegiatan yang berupaya menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar. Kemudian dalam pengelolaan kelas ini termasuk pula menertibkan peserta didik yang melakukan berbagai kegiatan yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar, atau suatu kegiatan yang mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya pengelolaan kelas maka dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran, meningkatkan prestasi siswa dalam belajar, menerapkan pendekatan belajar yang kreatif, variatif, dan inovatif.

### **2.1.3 Tujuan Pengelolaan Kelas**

Menurut Sudirman N dalam Djamarah dan Zain (2013:177) tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas.

Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan siswa belajar dan bekerja, terciptanya suasana sosial yang dapat memberikan kepada siswa kepuasan, disiplin, perkembangan intelektual, emosional, dan sikap serta apresiasi. Tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak dikelas dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efisien dan efektif. Sebagai indikator dari sebuah kelas yang efektif adalah apabila:

1. Setiap anak terus bekerja, tidak macet, artinya tidak ada anak yang terhenti karena tidak tahu akan tugasnya yang harus dilakukan atau tidak dapat melakukan tugas yang diberikan kepadanya.
2. Setiap anak terus mengerjakan pekerjaannya tanpa membuang waktu. Artinya, setiap anak akan bekerja secepatnya agar lekas menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya. Apabila ada anak yang walaupun tau dan dapat melaksanakan tugasnya, tetapimengerjakannya kurang bergairah dan mengulur waktu bekerja, maka kelas tersebut dikatakan tidak tertib.

Menurut Usman (2015), pengelolaan kelas mempunyai dua tujuan yaitu:

1. Tujuan umum pengelolaan kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas belajar untuk bermacam-macam kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil yang baik.
2. Tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang

memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

Menurut Ahmad Sabri (2012), bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah sebagai berikut:

1. Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.
2. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi belajar mengajar.
3. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual siswa dalam kelas.
4. Membina dan membimbing sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah menciptakan dan mewujudkan suasana kelas yang kondusif, sehingga pembelajaran bisa berlangsung dengan efektif dan efisien, yang pada hakikatnya hasil dari pembelajaran dapat meningkat.

#### 2.1.4 Komponen Dalam Pengelolaan Kelas

Komponen - komponen keterampilan pengelolaan kelas ini pada umumnya dibagi menjadi dua bagian, yaitu keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal dan keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal.

1. Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal terdiri dari :
  - 1) Sikap tanggap, dapat dilakukan dengan cara memandang secara seksama, gerakan mendekat, memberi pertanyaan, dan memberi reaksi terhadap gangguan dan kekacauan.
  - 2) Membagi perhatian, dapat dilakukan dengan cara visual dan verbal.
  - 3) Pemusatan perhatian kelompok, dapat dilakukan dengan cara memberi tanda, pertanggung jawaban, pengarahan dan petunjuk yang jelas, penghentian, penguatan, kelancaran, dan kecepatan.
2. Keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal

Keterampilan ini berkaitan dengan tanggapan guru terhadap gangguan peserta didik yang berkelanjutan dengan maksud agar guru dapat mengadakan tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal. Namun pada tingkat tertentu guru dapat menggunakan seperangkat strategi untuk tindakan perbaikan

terhadap tingkah laku anak didik yang terus – menerus menimbulkan gangguan dan yang tidak mau terlibat dalam tugas dikelas, strategi itu adalah :

- 1) Modifikasi tingkah laku
- 2) Pendekatan pemecahan masalah kelompok
- 3) Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah

#### 2.1.5 Kegiatan Pengelolaan Kelas

Menurut Novan Ardy Wiyani (2013:65-66), setidaknya ada tiga kegiatan inti pada pengelolaan kelas, yaitu sebagai berikut:

- 1) Menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat

Menciptakan iklim belajar yang tepat diarahkan untuk mewujudkan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan agar dapat memotivasi siswa untuk dapat belajar dengan baik sesuai dengan perkembangan dan kemampuannya. Iklim belajar yang aman dan tertib akan membuat proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan nyaman, untuk menciptakan iklim belajar yang tepat seorang guru sebagai manajer diantaranya harus menguasai prinsip-prinsip pengelolaan kelas dan komponen keterampilan pengelolaan kelas, serta mampu menggunakan pendekatan-pendekatan pengelolaan kelas secara efektif.

- 2) Mengatur ruangan belajar

Ruangan belajar dalam hal ini ruang kelas harus didesain sedemikian rupa sehingga tercipta kondisi kelas yang menyenangkan dan dapat memunculkan semangat serta keinginan untuk belajar dengan baik seperti pengaturan meja,

kursi, lemari, berbagai alat peraga, media pembelajaran dan iringan music yang diajarkan atau nuansa musik yang dapat membangun gairah belajar siswa. Pengaturan ruang kelas dapat didefinisikan sebagai kegiatan mengurus dan menata segala sarana belajar yang terdapat didalam ruang kelas oleh guru.

### 3) Mengelola interaksi kegiatan belajar mengajar

Dalam interaksi belajar mengajar, guru dan siswa harus aktif. Aktif dalam sikap, mental, dan perbuatan. Untuk menciptakan interaksi belajar mengajar yang efektif setidaknya guru harus menguasai dan mempraktikkan berbagai keterampilan guru dalam proses belajar mengajar.

#### 2.1.6 Masalah Pengelolaan Kelas

Masalah pengelolaan kelas dapat dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu masalah individual dan masalah kelompok, meskipun seringkali perbedaan antara kedua kelompok itu hanya merupakan perbedaan tekanan saja. Namun demikian perbedaan antara kedua jenis masalah itu akan bermanfaat, terutama apabila guru ingin mengenali dan menangani permasalahan yang ada dalam kelas yang menjadi tanggung jawabnya. Berikut penjelasan masalah pengelolaan kelas: (Mudasir, 2011)

##### 1. Masalah individual

Penggolongan masalah individual ini didasarkan atas anggapan dasar bahwa tingkah laku manusia itu mengarah pada pencapaian suatu tujuan, setiap individu memiliki kebutuhan dasar untuk memiliki dan untuk merasa dirinya berguna. Jika seorang individu gagal mengembangkan rasa memiliki dan rasa dirinya berharga maka dia akan bertingkah laku menyimpang. Ada empat jenis penyimpangan

tingkah laku, yaitu tingkah laku menarik perhatian orang lain, mencari kekuasaan, menuntut balas dan memperlihatkan ketidak mampuan.

## 2. Masalah kelompok

Ada 7 masalah kelompok dalam kaitannya dengan pengelolaan kelas yaitu :

- 1) Kurangnya kekompakan
- 2) Kekurangan kemampuan mengikuti peraturan kelompok
- 3) Reaksi negatif terhadap sesama anggota kelompok
- 4) Penerimaan kelas (kelompok) atas tingkah laku yang menyimpang
- 5) Kegiatan anggota atau kelompok yang menyimpang dari ketentuan
- 6) Ketiadaan semangat, tidak mau bekerja, dan tingkah laku agresif
- 7) Ketidakmampuan menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan

### 2.1.7 Tindakan Dalam Pengelolaan Kelas

#### 1. Tindakan preventif

Tindakan pengelolaan kelas adalah tindakan yang dilakukan oleh guru dalam rangka penyediaan kondisi yang optimal agar proses belajar mengajar berlangsung efektif. Tindakan guru tersebut dapat berupa tindakan pencegahan yaitu dengan jalan menyediakan kondisi baik fisik maupun sosia-emosional sehingga terasa benar peserta didik rasa kenyamanan dan keamanan untuk belajar. Tindakan lain dapat berupa tindakan korektif terhadap tingkah laku peserta didik yang menyimpang dan merusak kondisi optimal bagi proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.

#### 2. Melakukan tindakan korektif

Dalam kegiatan pengelolaan tindakan tepat dan segera sangatlah diperlukan., dimensi tindakan merupakan kegiatan yang seharusnya dilakukan guru apabila terjadi masalah pengelolaan. Guru yang bersangkutan dituntut untuk berbuat sesuatu dalam menghentikan perbuatan peserta didik secepat dan sedini mungkin.

### 3. Melakukan tindakan penyembuhan (kuratif)

Pelanggaran yang terlanjur dilakukan oleh peserta didik perlu ditanggulangi dengan tindakan penyembuhan baik secara individual maupun kelompok

## 2.2 Hasil Belajar

### 2.2.1 Pengertian Hasil Belajar

Keberhasilan seseorang dalam belajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang diperoleh dalam kegiatan belajar. Menurut Abdurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar, menurutnya anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional. Sudjana (2009 : 22) berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan - kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan itu dapat berupa penguasaan pengetahuan, perubahan sikap dan keterampilan.

Menurut Nawawi dalam K. Brahim (2007 : 39) yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes

mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu. Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Sunal (1993 : 94) bahwa evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa. Selain itu dengan dilakukannya evaluasi atau penilaian diri dapat dijadikan tindak lanjut atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan.

Berdasarkan beberapa teori di atas tentang pengertian hasil belajar, maka hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar (perubahan tingkah laku: kognitif, afektif dan psikomotorik) setelah selesai melaksanakan proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran yang dibuktikan dengan hasil evaluasi berupa nilai.

### **2.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Menurut teori Gestalt, belajar merupakan suatu proses perkembangan, artinya bahwa secara kodrati jiwa raga anak mengalami perkembangan, perkembangan sendiri memerlukan sesuatu baik yang berasal dari diri siswa sendiri maupun pengaruh dari lingkungannya. Berdasarkan teori ini hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal, yaitu dari siswa itu sendiri dan lingkungannya. Pendapat yang senada dikemukakan oleh Wasliman (2007:158), hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik

merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Secara perinci uraian mengenai faktor internal dan eksternal yaitu :

1. Faktor internal : faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi : kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
2. Faktor eksternal : faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

Selanjutnya dikemukakan oleh Wasliman (2007 :159) bahwa sekolah merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan hasil belajar siswa, semakin tinggi kemampuan belajar siswa dan kualitas pengajaran disekolah maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa. Menurut Ruseffendi (1991 : 7) mengidentifikasi faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada sepuluh macam yaitu kecerdasan, kesiapan anak, bakat anak, kemauan belajar, minat anak, model penyajian materi, pribadi dan sikap guru, suasana belajar, kompetensi guru, dan kondisi masyarakat. Kiranya dapat dikatakan bahwa keberhasilan siswa dalam belajar tergantung pada faktor dari dalam siswa dan dari luar siswa, hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Sudjana (1989 : 39), bahwa hasil belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor dalam diri siswa dan dari luar diri siswa.

### 2.2.3 Manfaat Hasil Belajar

Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar tertentu. Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada siswa merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dialaminya yaitu proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam proses pengajarannya. Berdasarkan hasil belajar siswa, dapat diketahui kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan.

Hasil belajar harus menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga bermanfaat untuk: (a) menambah pengetahuan, (b) lebih memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya, (c) lebih mengembangkan keterampilannya, (d) memiliki pandangan yang baru atas sesuatu hal, (e) lebih menghargai sesuatu daripada sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa istilah hasil belajar merupakan perubahan dari siswa sehingga terdapat perubahan dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

### 2.2.4 Macam – Macam Hasil Belajar

#### 1. Pemahaman konsep

Pemahaman menurut Bloom (1979 : 89) diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari, pemahaman menurut Bloom ini adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat

memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.

## 2. Keterampilan proses

Usman dan Setiawati (1993 :77) mengemukakan bahwa keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil tertentu, termasuk kreativitasnya.

## 3. Sikap

Menurut Lange dalam Azwar (1998 : 3) sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata, melainkan mencakup pada aspek respons fisik. Jadi sikap ini harus ada kekompakan antara mental dan fisik secara bersamaan, jika mental saja yang dimunculkan maka belum tampak jelas sikap seseorang yang ditujukannya. Hubungannya dengan hasil belajar siswa, sikap lebih diarahkan pada pengertian pemahaman konsep, dalam pemahaman konsep maka domain yang sangat berperan adalah domain kognitif.

### 2.2.5 Cara Memperoleh Hasil Belajar

Dalam memperoleh hasil belajar yang optimal diperlukan belajar dengan giat dan tekun atau dengan semangat yang tinggi. Caranya adalah yang dikemukakan oleh Tabrani (1995:57) yaitu :

1. Perencanaan : menetapkan tujuan dan target, waktu-waktu yang produktif untuk belajar, menentukan langkah-langkah menyusun jadwal, rekreasi.
2. Menerima Pelajaran dikelas : pentingnya hadir kelas, buku catatan.

Dapat disimpulkan bahwa cara belajar adalah kecendrungan siswa berbuat dalam proses belajar dengan aturan atau strategi yang dilakukan berulang-ulang untuk memperoleh hasil belajar yang diinginkan.

### 2.2.6 Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa

Menurut Dimiyanti dan Mudjono (1994:236) “Agar hasil belajar siswa lebih baik dan kegiatan pembelajaran berlangsung secara efektif, maka faktor-faktor yang mendukung berhasilnya kegiatan pembelajaran harus diciptakan. Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan tersebut adalah pengelolaan kelas.”

Untuk mewujudkan interaksi belajar mengajar yang baik didalam kelas maka diperlukan keprofesionalan seorang guru yang salah satunya adalah kemampuan dalam mengelola kelas, kemampuan mengelola kelas sangat menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya kemampuan dalam

mengelola kelas secara efektif, maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik.

Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur anak didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Adanya hubungan interpersonal yang baik antara guru dan anak didik serta anak didik dengan anak didik, merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas. Djamarah dan Zain (2010:174)

Bedasarkan pernyataan diatas, jelas bahwa dalam proses belajar mengajar sangat memerlukan pengelolaan kelas yang baik guna menciptakan suasana kelas yang kondusif sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar. Melalui pengelolaan kelas yang baik, maka berpengaruh baik juga terhadap prestasi belajar siswa.

### **2.2.7 Hasil Penelitian yang Relevan**

Hal ini didukung dari hasil penelitian oleh :

1. Azan Akbar (2011) dalam skripsinya berjudul : “Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA An-nur Pekanbaru.” Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengelolaan kelas berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.
2. Reza Zurnaini (2012) dalam skripsinya berjudul : “Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Aktifitas Belajar Siswa dikelas VIII SMP Negeri 1 Lirik.” dan hasilnya

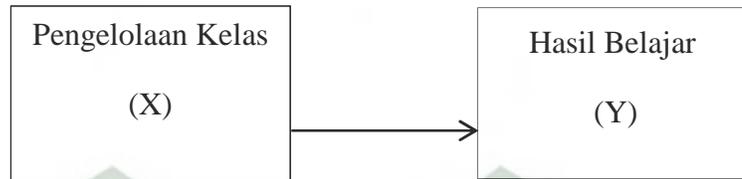
terdapat pengaruh pengelolaan kelas terhadap aktifitas belajar kelas VIII SMP Negeri 1 Lirik.

Bedasarkan dari penelitian terdahulu diatas, maka dapat perbedaan dan persamaan yang akan dilakukan dengan penelitian ini, diantara lain sebagai berikut:

1. Penelitian ini indikatornya menggunakan kegiatan pengelolaan kelas, sedangkan penelitian terdahulu indikatornya menggunakan pendekatan pengelolaan kelas. Persamaan penelitian ini dengan terdahulu yaitu sama-sama meneliti mengenai pengaruh pengelolaan kelas.
2. Penelitian ini lebih menekankan kepada pengelolaan kelas guru, sedangkan penelitian terdahulu menekankan ke aktivitas belajar siswa. Persamaan penelitian ini dengan terdahulu yaitu sama-sama meneliti mengenai pengaruh pengelolaan kelas.

#### **2.2.8 Kerangka Berfikir**

Kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan baik apabila pengelolaan kelas telah baik, sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Carroll dalam Sudjana (2009) menyatakan bahwa hasil belajar siswa salah satunya dipengaruhi oleh pengelolaan kelas, pengelolaan kelas yang tentunya akan dilaksanakan oleh guru yang berkompentensi. Adapun bentuk kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1

Pengaruh variabel penelitian

Keterangan :

X = Pengelolaan Kelas

Y = Hasil Belajar

X dinyatakan sebagai variabel bebas dan Y dinyatakan sebagai variabel terikat.

### 2.2.9 Hipotesis Penelitian

Bedasarkan uraian diatas, maka peneliti merumuskan hipotesis penelitian ini yaitu :

Ha : Terdapat pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 12 Pekanbaru.

H0 : Tidak terdapat pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 12 Pekanbaru.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah nilai-nilai dari perubahan yang dapat dinyatakan dalam angka-angka (*Scoring*). Dalam penelitian kuantitatif, biasanya peneliti melakukan suatu variabel dengan menggunakan instrument penelitian (Sugiyono, 2003:86). Penelitian kuantitatif menurut Arikunto (2002:12) adalah jenis penelitian yang dilakukan dituntut dengan menggunakan angka. Mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini , antara lain data yang diperoleh melalui angket dan hasil belajar Ekonomi pada nilai rata-rata ulangan harian siswa.

#### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 12 Pekanbaru dan waktu penelitian ini dilakukan setelah melaksanakan ujian seminar proposal tanggal 12 Oktober 2019.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2012:117) populasi adalah wilayah generaliasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda alam yang lainnya. Maka dari itu populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 12 Pekanbaru, yang berjumlah 189 orang.

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki – laki	Perempuan	
1	XI IPS 1	19	14	33
2	XI IPS 2	14	16	30
3	XI IPS 3	17	15	32
4	XI IPS 4	14	17	31
5	XI IPS 5	16	18	34
6	XI IPS 6	15	14	29
Jumlah Populasi				189

Tabel 1.1 Jumlah Populasi Penelitian SMA Negeri 12 Pekanbaru

### 3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2011:118), bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Dengan demikian sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki, dan bisa mewakili keseluruhan populasinya sehingga jumlahnya lebih sedikit dari populasi. Sampel

yang peneliti ambil berjumlah 189 orang siswa kelas XI di SMA Negeri 12 Pekanbaru. Maka sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini akan dilakukan dengan sampling dengan perhitungan menggunakan rumus Slovin yang dilakukan oleh Husein (2001:108) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Nd^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

d = persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang diinginkan yaitu 15%

**Tabel 3.1 Distribusi Siswa Kelas XI di SMA Negeri 12 Pekanbaru**

No	Kelas	Populasi	Sampel
1	XI IPS 1	33	33
2	XI IPS 2	30	30
3	XI IPS 3	32	32
4	XI IPS 4	31	31
5	XI IPS 5	34	34
6	XI IPS 6	29	29
<b>Total</b>		<b>189</b>	<b>189</b>

Sumber : SMA Negeri 12 Pekanbaru

### 3.3.3 Jenis dan Sumber Data

Adapun data yang diambil oleh peneliti berupa :

- a. Data primer adalah data yang diperoleh dari responden yaitu siswa SMA Negeri 12 Pekanbaru mengenai pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung memberi keterangan dan bersifat melengkapi data primer yaitu data tentang hasil belajar siswa.

### 3.3.4 Variabel dan Instrumen Penelitian

#### 1. Variabel penelitian

Variabel penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel independen atau bebas (X) terdiri dari variabel *pengelolaan kelas* terhadap hasil belajar.
2. Variabel dependen atau terikat (Y) : hasil belajar.

#### 2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. (Arikunto, 2010:265). Instrument penilaian ini

berupa angket yaitu dengan menentukan indikator-indikator variabel, masing-masing indikator dijabarkan lagi menjadi butir-butir pertanyaan (item). Angket ini terdiri dari tiga indikator dan dari indikator ini dibuat 22 pertanyaan, angket ini ditunjukkan kepada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 12 Pekanbaru. Indikator – indikator pengelolaan kelas akan diungkap berdasarkan teori dari Novan Ardy Wiyani (2013: 65-66) yaitu sebagai berikut :

- 1) Menciptakan iklim yang tepat
- 2) Mengatur ruang belajar
- 3) Mengelola interaksi kegiatan belajar mengajar

### 3.3.5 Kisi-kisi Instrumen

Untuk pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini maka disusun sejumlah pertanyaan yang akan dijawab oleh setiap responden. Adapun skala pengukuran yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah *skala likert*. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala sosial (Riduan dan Sunarto, 2007:20), dengan alternatif jawaban sebagai berikut :

Selalu (SL) = 4

Sering (SR) = 3

Jarang (JR) = 2

^ Tidak Pernah (TP) = 1

Pemberian skor tersebut dengan pertimbangan, jawaban tertinggi diberi skor 4, karena ada 4 alternatif jawaban, kemudian setiap item jawaban disusun dari nilai tertinggi kebawah.

**Tabel 3.2 Kisi Angket Penelitian Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 12 Pekanbaru**

No	Variabel	Indikator	Sub indikator	Nomor soal*
1.	Pengelolaan Kelas	Menciptakan iklim yang tepat	1. Mempraktekkan prinsip pengelolaan kelas	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7
	Novan Ardy Wiyani (2013: 65-66)		2. Mempraktekkan keterampilan pengelolaan kelas	8
			3. Mempraktekkan pendekatan pengelolaan kelas	9
			4. Mempraktekkan aspek-aspek pengelolaan kelas	10, 11, 12

		Mengatur ruangan belajar	1. Pengaturan tempat duduk siswa 2. Pengaturan cahaya ruangan kelas 3. Pengaturan penyimpanan barang-barang 4. Pengaturan kebersihan kelas	13, 14, 15, 16 17 18 19
		Mengelola interaksi belajar mengajar	1. Mengatur siswa 2. Pengaturan nada suara dikelas 3. Keterampilan membimbing diskusi	20 21 22
2.	Hasil Belajar	Hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai harian siswa		

### 3.3.6 Uji Coba Instrumen

#### 1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur. Uji validitas akan dilakukan sebelum penelitian diadakan. Uji validitas menggunakan rumus *pearson product moment* (PPM).

Instrumen valid apabila nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Demikian sebaliknya jika nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$  yang berarti tidak valid (Riwidikdo, 2011; 87).

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama. Untuk mengetahui reliabilitas dengan membandingkan nilai *alpha Cronbach*. Kuesioner dikatakan reliabel jika memiliki alpha minimal 0,7 sehingga untuk mengetahui sebuah kuesioner dikatakan reliabel atau tidak dapat dilihat dari *alpha cronbach*  $\alpha$  table (Riwidikdo, 2011; 88).

### 3.3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data primer yaitu data yang dilakukan secara langsung dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden. Setelah data terkumpul maka data diolah dengan menggunakan program komputerisasi dengan SPSS versi 22.

### 3.3.8 Teknik Analisis Data

#### 1. Teknik Analisis Deskripti

Analisa data yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu secara deskriptif dan data yang telah terkumpul disajikan dalam tiap-tiap distribusi frekuensi, lalu akan dibandingkan dengan tinjauan teori dan menarik kesimpulan. Analisa data ini akan

disampaikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentasi tiap–tiap variabel dihitung dengan menggunakan rumus ;

$$P = \frac{F}{n} \times 100$$

Keterangan :

P = Persentasi

F = Jawaban yang benar dari responden

n = Jumlah pertanyaan atau soal.

Guna menafsirkan skor nilai yang diperoleh melalui perhitungan atas angket tersebut, maka untuk mendapatkan persentasenya disesuaikan dengan kriteria yang dikemukakan oleh Arikunto (2006:245) sebagai berikut :

1. 81% - 100% = sangat baik
2. 61% - 80% = baik
3. 41% - 60% = cukup
4. 21% - 40% = kurang
5. 0% - 20% = kurang sekali

### 3.3.9 Analisis Regresi Sederhana

#### 1. Prasyarat Regresi atau Asumsi Klasik

##### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Apabila pengujian normal, maka hasil

penilaian perhitungan statistik dapat direalisasikan pada populasinya. Uji ini biasanya dipergunakan untuk mengukur data skala ordinal, interval, maupun rasio, Arikunto (2010:357). Dalam penelitian ini diuji normalitas dilakukan dengan bantuan komputerisasi yakni Statistical Product and Service (SPSS) versi 22 for windows.

## 2) Uji Kolerasi

Menentukan validitas suatu alat instrumen tentunya kita perlu menghitung korelasi antara skor yang diperoleh (hasil ujicoba) dengan skor yang diperoleh melalui alat ukur lain yang telah dibakukan atau diasumsikan memiliki validitas tinggi. Pehitungan validitas dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai rumus, penjelasan-penjelasan berikut ini kita akan membahas tentang cara uji validitas sebuah instrumen dengan menggunakan teknik Korelasi Product Moment dengan Angka Kasar. Bagi yang yang menggunakan rumus Korelasi Product Moment dengan Simpangan.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Ket  
 $r_{xy}$  Keterangan :

$N$   $r_{xy}$  = Koefisien faliditas

$X$   $N$  = Banyak Subjek

$Y$   $X$  = Nilai Pembanding

$Y$  = Nilai dari Instrumen yang akan dicari validitasnya

Dalam penelitian ini uji kolerasi dilakukan dengan bantuan komputersasi yakni Statistical Product and Service (SPSS) versi 22 for windows

### 3. Uji Signifikan

#### 1) Hipotesis

Dalam penelitian ini untuk melakukan pengujian hipotesis pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 12 Pekanbaru adalah uji t. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y, adapun rumus untuk pengujian ini (Sudjiono,2011) adalah :

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Keterangan :

r = koefisien kolerasi regresi

n = jumlah responden (sampel).

Untuk melaaksanakan pengujian hipotesis, penelitian ini menggunakan bantuan komputer yang menggunakan situs SPSS versi 22 dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

1. jika t hitung > tabel maka Ha diterima dan ditolak, yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 12 Pekanbaru.

2. jika  $t$  hitung  $<$  tabel maka  $H_0$  diterima, yang artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 12 Pekanbaru.

## 2) Koefisien Determinan

Nilai korelasi  $r_{YX_1X_2}$  hanya menyatakan keeratan hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Oleh karena itu, untuk mengetahui besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan analisis koefisien determinasi dimana langkah perhitungannya sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan;

Kd : Nilai Koefisien Determinasi

R : nilai koefisien korelasi

Dalam penelitian ini koefisien determinan dilakukan dengan bantuan program statistika untuk ilmu sosial yakni Statistical Product and Service (SPSS) versi 22 for windows

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Sekolah

##### 4.1.1 Sejarah Singkat Sekolah

Sekolah Menengah Atas Negeri 12 adalah sekolah menengah atas yang berdiri pada tahun 1997. Sekolah yang berada di jalan Garuda Sakti KM 3, Kelurahan Air Hitam, Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau ini didirikan langsung oleh pemerintah kota Pekanbaru melalui Departemen Pendidikan Kota Pekanbaru. Sekolah ini mempunyai tanah seluas  $\pm 11.502 \text{ M}^2$ .

Pada saat itu Panitia Penerimaan Siswa Baru (PPSB) langsung dari Departemen Pendidikan kota Pekanbaru, sekolah yang pada awalnya dikepalai oleh Drs. Yusrizal ini menerima satu kelas pada awal penerimaan siswa baru. Pada tahun kedua sekolah ini juga hanya menerima satu kelas, sehingga pada tahun kedua hanya terdapat dua kelas yakni kelas satu dan dua. Namun pada tahun ketiga SMA Negeri 12 menerima siswa dua kelas, sehingga pada tahun ketiga telah terdapat empat kelas yakni, dua kelas dari kelas satu (X), dan masing-masing dari kelas dua dan tiga. Sekolah Menengah Atas Negeri 12 telah meluluskan siswa pertamanya pada tahun 2001 (tahun ajaran 2000/2001), pada tahun 2013 lalu telah meluluskan 13 angkatan.

Pada tahun 2009 SMA Negeri 12 Pekanbaru mendapatkan Akreditasi A, oleh Badan Nasional Sekolah / Madrasah dengan nilai 92,60. Disamping itu, SMA Negeri 12 juga telah memiliki RSBI dari masing-masing ringkatan. Pencapaian ini tidak

luput dari kerjasama yang baik dari semua komponen dari komunitas SMAN 12 Pekanbaru.

Sejak pertama kali berdiri hingga sekarang SMA Negeri 12 Pekanbaru telah mengalami pergantian kepala sekolah yakni sebagai berikut:

1. Drs. Yusizal : Juli 1997- Desember 1997
2. Drs. Ali Anwar : Januari 1998- Juni 2000
3. Drs. Wan Marjohan : Juni 2000- Maret 2001
4. Drs. Majnis : Maret 2001- Maret 2003
5. Drs. H. Bakhtiar : Maret 2003- Desember 2007
6. Drs. Hj. Hermilus, MM : Januari 2008- Juni 2012
7. Drs. H. Yuhasri, MM : Juni 2012- Maret 2013
8. Dra.Hj.Zurina : Maret 2013- April 2016
9. Hj. Ermita, S.Pd, MM : April 2016 sampai sekarang

Selain itu, SMAN 12 Pekanbaru dikelola dengan baik dan mempunyai struktur organisasi serta Program Rencana Kerja Sekolah yang tersusun rapi. Pada TP. 2012/2013 SMAN 12 Pekanbaru telah menambah kelas untuk RSBI menjadi 3 kelas, penambahan ini dilakukan untuk mengingat peningkatan mutu sekolah yang harus ditingkatkan. Selain itu, SMAN 12 Pekanbaru sejak awal 2012 telah menggunakan absensi elektronik dengan memanfaatkan sistem informasi komputerisasi, jadi kartu tanda pelajar yang ada bisa dimultifungsikan.

#### 4.1.2 Profil Sekolah

Adapun profil sekolah dapat dilihat dibawah ini, antara lain:

1. Nama sekolah : SMA NEGERI 12 PEKANBARU
2. Nomor Statistik : 301096008042
3. Provinsi : RIAU

4. Otonomi Daerah : KOTA PEKANBARU
5. Kecamatan : TAMPAN
6. Desa/Kelurahan : AIR HITAM
7. Jalan : GARUDA SAKTI KM.3
8. Kode Pos : KODE WILAYAH : 0761  
Nomor: 7078912
9. Faxcimile/Fax : KODE WILAYAH :  
Nomor :
10. Daerah :  PERKOTAAN  PEDESAAN
11. Status Sekolah :  NEGERI  SWASTA
12. Kelompok Sekolah :  A  B  C
13. Akreditasi :  DISAMAKAN  
 TERDAFTAR  
 BELUM AKREDITASI  
 DIAKUI
14. Surat Keputusan/SK : NOMOR : 13a/0/1998  
TANGGAL : 29-01-1998
15. Penerbit SK ditandatangani oleh :
16. Tahun Berdiri : TAHUN : 1996
17. Tahun Penegerian : TAHUN : 1998
18. Kegiatan Belajar Mengajar :  PAGI  PAGI DAN SIANG  
 SIANG

19. Bangunan Sekolah :  MILIK SENDIRI  
 BUKAN MILIK SENDIRI
20. Lokasi Sekolah :
21. Jarak ke Pusat Kecamatan: 3 KM
22. Jarak ke Pusat Otda : 15 KM
23. Terletak pada lintasan :  DESA  
 KECAMATAN  
 KABUPATEN  
 PROVINSI
24. Perjalanan Perubahan Sekolah : -
25. Jumlah Keanggotaan Rayon : SEKOLAH
26. Organisasi Penyelenggara :  PEMERINTAH  
 YAYASAN  
 ORGANISASI  
 MASYARAKAT

#### 4.1.3 Visi, Misi dan Tujuan SMA NEGERI 12 PEKANBARU

##### a. Visi

Adapun Visi SMAN 12 Pekanbaru adalah:

“Terwujudnya insan yang berkarakter, berkualitas dan berwawasan lingkungan”

#### b. Misi

Untuk mencapai visi tersebut, SMAN 12 Pekanbaru menetapkan misi sebagai berikut:

1. Menumbuhkan semangat keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan yang
2. Mengembangkan Semangat Ketauladanan, Kedisiplinan, Penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta meningkatkan Profesionalisme
3. Meningkatkan Kualitas Pendidikan untuk pencapaian delapan standar nasional Pendidikan
4. Mengembangkan Rasa empati dan kekeluargaan yang berwawasan lingkungan dan berbudaya melayu

### 4.2 Hasil Uji Instrumen Penelitian

#### 1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur pertanyaan yang ada didalam angket, dalam penelitian ini angket sudah dilakukan uji validitas oleh penelitian sebelumnya. Namun untuk memastikan akuratan angket, maka peneliti melakukan uji validitas ulang, yang dilakukan di SMA Negeri 12 Pekanbaru dengan hasil sebagai berikut : dapat dilihat di **lampiran 6**.

#### 2. Uji Reliabilitas

Bedasarkan hasil uji reliabilitas ini menunjukkan bahwa instrument yang digunakan reliabel dengan skor 0,831 lebih besar dari 0,70.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,831	22

### 4.3 Deskripsi Hasil Penelitian

Deskriptif data dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui dan menggambarkan mengenai keadaan variabel pengelolaan kelas yang terdiri dari 22 item pertanyaan.

Untuk mempermudah menganalisa data maka dibagi atas empat kriteria yaitu:

1. Jawaban SL dikategorikan Selalu dengan skor 4
2. Jawaban SR dikategorikan Sering dengan skor 3
3. Jawaban J dikategorikan Jarang dengan skor 2
4. Jawaban TP dikategorikan Tidak Pernah dengan skor 1

Guna menafsirkan skor nilai yang diperoleh melalui perhitungan atas angket tersebut, maka untuk mendapatkan persentasenya disesuaikan dengan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Tabel Kategori Skor**

No	Skala kategori jawaban	Kategori skor
1	81%-100%	Sangat baik
2	61%-80%	Baik
3	41%-60%	Cukup
4	21-40%	Kurang
5	0-20%	Kurang sekali

#### 1. Deskripsi Pengelolaan Kelas

Dalam variabel pengelolaan kelas terdiri dari 3 indikator, antara lain :

- 1) Menciptakan iklim belajar yang tepat
- 2) Mengatur ruangan belajar

### 3) Mengelola interaksi kegiatan belajar

Dalam mengukur besar kecilnya pengelolaan kelas terdapat dilihat dari angket jawaban siswa. Adapun deskripsi tentang pengelolaan kelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

#### 1. Pengelolaan Kelas Pada Indikator Menciptakan Iklim Yang Tepat

##### 1) Mempraktekkan prinsip pengelolaan kelas

**Tabel 4.2 Mempraktekkan prinsip pengelolaan kelas**

No item	SL		SR		JR		TP		Jumlah
	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	47	24,9	86	45,5	54	28,6	2	1,1	189
2	26	13,8	85	45,0	73	38,6	5	2,6	189
3	65	34,4	87	46,0	36	19,0	1	0,5	189
4	69	36,5	103	54,5	14	7,4	3	1,6	189
5	54	28,6	63	33,3	72	38,1	0	0	189
6	107	56,6	62	32,8	19	10,1	1	0,5	189
7	113	59,8	66	34,9	9	4,8	1	0,5	189
<b>Jumlah</b>	481		552		277		13		567
<b>Rata-rata</b>		84,8		97,3		48,8		2,3	

Bedasarkan data diatas menjelaskan respon siswa SMA Negeri 12 Pekanbaru mengenai pengelolaan kelas yang mereka miliki dari indikator menciptakan iklim yang tepat, dengan persentase rata-rata yang menyatakan 84,8% siswa menjawab selalu, 97,3 % siswa menjawab sering, 48,8% siswa menjawab jarang, dan 2,3% siswa menjawab tidak pernah.

Berikut secara rinci bedasarkan item dari indikator menciptakan iklim yang tepat:

1. Guru menciptakan suasana kehangatan belajar kepada kami didalam kelas, dengan persentase sebesar 73,5%. Maka sesuai dengan kriteria item ini terletak pada kategori baik.
2. Guru memberikan tantangan yang menarik saat pembelajaran dikelas, dengan persentase 67,4% yang termasuk kedalam kategori baik.
3. Guru menggunakan metode mengajar yang bervariasi, dengan persentase sebesar 78,5% yang termasuk kedalam kategori baik.
4. Ketika saya mendapatkan nilai bagus, guru memberikan pujian kepada saya, dengan persentase sebesar 81,4% yang termasuk kedalam kategori sangat baik.
5. Guru tepat waktu masuk ke kelas, dengan persentase sebesar 72,6% yang termasuk kedalam kategori baik.
6. Guru menegakkan disiplin didalam kelas, dengan persentase sebesar 86,3% yang termasuk kedalam kategori sangat baik.
7. Guru saya menegur jika ada siswa yang tidak disiplin, dengan persentase sebesar 88,3% yang termasuk kedalam kategori sangat baik.

Bedasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa seluruh item soal dari sub indikator mempraktekkan prinsip pengelolaan kelas, untuk soal nomor 7 merupakan nilai yang tertinggi yaitu 88,3% dan untuk soal nomor 2 nilai yang terendah yaitu 67,4%. Jadi persentase pada sub indikator mempraktekkan prinsip pengelolaan kelas sebesar 78,2%.

## 2) Mempraktekkan keterampilan pengelolaan kelas

**Tabel 4.3 Mempraktekkan Keterampilan Pengelolaan Kelas**

No item	SL		SR		JR		TP		Jumlah
	F	%	F	%	F	%	F	%	
8	64	33,9	78	41,3	44	23,3	3	1,6	189
<b>Jumlah</b>	64		78		44		3		189
<b>Rata-rata</b>		33,8		41,3		23,3		1,6	

Bedasarkan data diatas menjelaskan respon siswa SMA Negeri 12 Pekanbaru mengenai pengelolaan kelas yang mereka miliki dari indikator menciptakan iklim yang tepat, dengan persentase rata-rata yang menyatakan 33,8% siswa menjawab selalu, 41,3% siswa menjawab sering, 23,3% siswa menjawab jarang, dan 1,6% siswa menjawab tidak pernah.

Berikut secara rinci bedasarkan item dari indikator menciptakan iklim yang tepat:

8. Sebelum pembelajaran dimulai, guru memberitahu kami tentang apa yang harus kami lakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan persentase sebesar 76,8% yang termasuk kedalam kategori baik

Bedasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa persentase pada sub indikator mempraktekkan keterampilan pengelolaan kelas sebesar 76,8%.

### 3) Mempraktekkan pendekatan pengelolaan kelas

**Tabel 4.4 Mempraktekkan pendekatan pengelolaan kelas**

No item	SL		SR		JR		TP		Jumlah
	F	%	F	%	F	%	F	%	
9.	102	54,0	54	28,6	28	14,8	5	2,6	189
<b>Jumlah</b>	102		54		28		5		189
<b>Rata-rata</b>		54		28,6		14,8		2,6	

Bedasarkan data diatas menjelaskan respon siswa SMA Negeri 12 Pekanbaru mengenai pengelolaan kelas yang mereka miliki dari indikator menciptakan iklim yang tepat, dengan persentase rata-rata yang menyatakan 54% siswa menjawab selalu, 28,6% siswa menjawab sering, 14,8% siswa menjawab jarang, dan 2,6% siswa menjawab tidak pernah.

Berikut secara rinci berdasarkan item dari indikator menciptakan iklim yang tepat:

9. Guru ekonomi membentuk kelompok, agar peserta didik merasa ringan untuk memahami materi yang diajarkan, dengan persentase sebesar 83,4% yang termasuk kedalam kategori sangat baik.

Bedasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa persentase pada sub indikator mempraktekkan pendekatan pengelolaan kelas sebesar 83,4%.

#### 4) Mempraktekkan aspek-aspek pengelolaan kelas

**Tabel 4.5 Mempraktekkan aspek-aspek pengelolaan kelas**

No item	SL		SR		JR		TP		Jumlah
	F	%	F	%	F	%	F	%	
10	146	77,2	28	14,8	14	7,4	1	0,5	189
11	48	25,4	63	33,3	62	32,8	16	8,5	189
12	83	43,9	92	48,7	11	5,8	3	1,6	189
<b>Jumlah</b>	<b>277</b>		<b>183</b>		<b>87</b>		<b>20</b>		<b>567</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>48,8</b>		<b>32,3</b>		<b>15,3</b>		<b>3,5</b>	

Bedasarkan data diatas menjelaskan respon siswa SMA Negeri 12 Pekanbaru mengenai pengelolaan kelas yang mereka miliki dari indikator menciptakan iklim yang tepat, dengan persentase rata-rata yang menyatakan 48,8% siswa menjawab selalu, 32,3% siswa menjawab sering, 15,3% siswa menjawab jarang, dan 3,5% siswa menjawab tidak pernah.

Berikut secara rinci bedasarkan item dari indikator menciptakan iklim yang tepat:

10. Guru mengecek kehadiran siswa, dengan persentase sebesar 92,1% yang termasuk kedalam kategori sangat baik
11. Guru mempersiapkan alat peraga untuk membantu proses pembelajaran, dengan persentase sebesar 68,9% yang termasuk kedalam kategori baik.
12. Guru memeriksa dan menilai hasil tugas siswa dengan persentase sebesar 83,7% yang termasuk kedalam kategori sangat baik.

Bedasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa seluruh item soal dari sub indikator mempraktekkan aspek-aspek pengelolaan kelas, untuk soal nomor 10 merupakan nilai yang tertinggi yaitu 92,1% dan untuk soal nomor 11 nilai yang terendah yaitu 68,9%. Jadi persentase pada sub indikator mempraktekkan aspek-aspek pengelolaan kelas sebesar 81,5%.

Bedasarkan pada indikator 1 tentang menciptakan iklim yang tepat didapat persentase secara keseluruhan yaitu sebesar 79,4% dengan ketegori baik.

## 2. Pengelolaan Kelas Pada Indikator Mengatur Ruang Belajar

### 1) Pengaturan tempat duduk siswa

**Tabel 4.6 Pengaturan Tempat Duduk Siswa**

No item	SL		SR		JR		TP		Jumlah
	F	%	F	%	F	%	F	%	
13	70	37,0	70	37,0	38	20,1	11	5,8	189
14	106	56,1	48	25,4	32	16,9	3	1,6	189
15	64	33,9	51	27,0	58	30,7	16	8,5	189
16	55	29,1	70	37,0	54	28,6	10	5,3	189
17	50	26,5	54	28,6	65	34,4	20	10,6	189
<b>Jumlah</b>	345		293		247		60		945
<b>Rata-rata</b>		36,5		31		26,1		6,3	

Bedasarkan data diatas menjelaskan respon siswa SMA Negeri 12 Pekanbaru mengenai pengelolaan kelas yang mereka miliki dan indikator mengatur ruangan belajar, dengan persentase rata-rata yang menyatakan 36,5% siswa menjawab selalu , siswa menjawab sering 31%, siswa menjawab jarang 26,1% dan siswa menjawab tidak pernah 6,3%. Berikut secara rinci bedasarkan item dari indikator mengatur ruangan belajar :

13. Setiap terjadi proses pembelajaran guru mengatur tempat duduk siswa jika terlihat berantakan, dengan persentase 76,3% yang termasuk kedalam kategori baik.
14. Saya merasa nyaman dengan kursi dan meja yang saya tempati didalam kelas, dengan persentasae sebesar 83,9% yang termasuk kedalam kategori sangat baik
15. Tempat duduk yang diatur guru bervariasi sehingga kami senang untuk belajar dengannya, dengan persentase 71,5% yang termasuk kedalam kategori baik.
16. Saya bisa bergerak dengan bebas dan leluasa dikelas, dengan persentase sebesar 77,7% yang termasuk kedalam kategori baik.
17. Sebelum pelajaran dimulai guru memberitahu kepada kami untuk membuka ventilasi agar cahaya yang dapat terpenuhi, dengan persentase sebesar 67,7% yang termasuk kedalam kategori baik.

Bedasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa seluruh item soal dari sub indikator pengaturan tempat duduk siswa , untuk soal nomor 14 merupakan nilai yang tertinggi yaitu 83,9% dan untuk soal nomor 17 nilai yang terendah yaitu 67,7%. Jadi persentase keseluruhan pada sub indikator pengaturan tempat duduk siswa sebesar 75,42 %

## 2) Pengaturan cahaya ruangan kelas

**Tabel 4.7 Pengaturan cahaya ruangan kelas**

No item	SL		SR		JR		TP		Jumlah
	F	%	F	%	F	%	F	%	
<b>18</b>	76	40,2	59	31,2	47	24,9	7	3,7	189
<b>Jumlah</b>	76		59		47		7		189
<b>Rata-rata</b>		40,2		31,2		24,9		3,7	

Bedasarkan data diatas menjelaskan respon siswa SMA Negeri 12 Pekanbaru mengenai pengelolaan kelas yang mereka miliki dari indikator menciptakan iklim yang tepat, dengan persentase rata-rata yang menyatakan 40,2% siswa menjawab selalu, 31,2% siswa menjawab sering, 24,9% siswa menjawab jarang, dan 3,7% siswa menjawab tidak pernah. Berikut secara rinci bedasarkan item dari indikator mengatur ruangan belajar :

18. Fasilitas kelas tersusun rapi saat proses pembelajaran berlangsung, dengan persentase sebesar 76,9 % yang termasuk kedalam kategori baik

Bedasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa persentase secara keseluruhan pada sub indikator pengaturan cahaya ruangan kelas sebesar 76,9 %.

## 3) Pengaturan Penyimpanan Barang-barang

No item	SL		SR		JR		TP		Jumlah
	F	%	F	%	F	%	F	%	
<b>19</b>	94	49,7	81	42,9	10	5,3	4	2,1	189
<b>Jumlah</b>	94		81		10		4		189
<b>Rata-rata</b>		49,7		42,9		5,3		2,1	

**Tabel 4.8 Pengaturan penyimpanan barang-barang**

Bedasarkan data diatas menjelaskan respon siswa SMA Negeri 12 Pekanbaru mengenai pengelolaan kelas yang mereka miliki dari indikator menciptakan iklim yang tepat, dengan persentase rata-rata yang menyatakan 49,7% siswa menjawab selalu, 42,9% siswa menjawab sering, 5,3% siswa menjawab jarang, dan 2,1% siswa menjawab tidak pernah. Berikut secara rinci berdasarkan item dari indikator mengatur ruangan belajar :

19. Kelas selalu bersih karena guru sangat peduli terhadap lingkungan kelas dan selalu memberikan saran kepada saya untuk peduli lingkungan, dengan persentase sebesar 85% yang termasuk kedalam kategori sangat baik

Bedasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa persentase pada sub indikator pengaturan penyimpanan barang-barang sebesar 85 %.

Sehingga didapat persentase secara keseluruhan pada indikator 2 tentang mengatur ruangan belajar didapat yaitu sebesar 77% dengan ketegori baik.

### **3. Pengelolaan Kelas Pada Indikator Mengelola Interaksi Kegiatan Belajar**

#### **Mengajar**

##### **1) Mengatur Siswa**

**Tabel 4.9 Mengatur siswa**

No item	SL		SR		JR		TP		Jumlah
	F	%	F	%	F	%	F	%	
<b>20</b>	87	46,0	81	42,9	15	7,9	6	3,2	189
<b>Jumlah</b>	87		81		15		6		189
<b>Rata-rata</b>		46,0		42,9		7,9		3,2	

Bedasarkan data diatas menjelaskan respon siswa SMA 12 Negeri Pekanbaru mengenai pengelolaan kelas yang mereka miliki dari indikator mengelola interaksi belajar mengajar, dengan persentase rata-rata yang menyatakan 46,0% siswa menjawab selalu, 42,9% siswa menjawab sering, 7,9% siswa menjawab jarang, dan 3,2% siswa menjawab tidak pernah. Berikut secara rinci berdasarkan item dari indikator mengelola interaksi kegiatan belajar mengajar :

20. Guru mengatur siswa saat terjadi kegaduhan dikelas yang dapat mengganggu proses pembelajaran, dengan persentase sebesar 93,6% yang termasuk kedalam kategori sangat baik

Bedasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa persentase pada sub indikator 1 mengatur siswa sebesar 93,6 %.

## 2) Pengaturan Nada Suara di Kelas

**Tabel 5.0 Pengaturan nada suara dikelas**

No item	SL		SR		JR		TP		Jumlah
	F	%	F	%	F	%	F	%	
21	124	65,6	54	28,6	9	4,8	2	1,1	189
<b>Jumlah</b>	124		54		9		2		189
<b>Rata-rata</b>		65,6		28,6		4,8		1,1	

Bedasarkan data diatas menjelaskan respon siswa SMA Negeri 12 Pekanbaru mengenai pengelolaan kelas yang mereka miliki dari indikator mengelola interaksi belajar mengajar dengan persentase rata-rata yang menyatakan 65,6% siswa menjawab selalu, 28,6% siswa menjawab sering, 4,8% siswa menjawab jarang, dan

1,1% siswa menjawab tidak pernah. Berikut secara rinci berdasarkan item dari indikator mengelola interaksi kegiatan belajar mengajar :

21. Ketika mengajar suara guru saya terdengar dengan jelas, dengan persentase sebesar 89,6% yang termasuk kedalam kategori sangat baik.

Bedasarkan tabel 5.0 dapat diketahui bahwa persentase pada sub indikator Pengaturan Nada Suara dikelas sebesar 89,6%.

### 3) Keterampilan Membimbing Diskusi

**Tabel 5.1 Keterampilan membimbing diskusi**

No item	SL		SR		JR		TP		Jumlah
	F	%	F	%	F	%	F	%	
22	127	67,2	44	23,3	15	7,9	3	1,6	189
<b>Jumlah</b>	127		44		15		3		189
<b>Rata-rata</b>		67,2		23,3		7,9		1,6	

Bedasarkan data diatas menjelaskan respon siswa SMA Negeri 12 Pekanbaru mengenai pengelolaan kelas yang mereka miliki dari indikator mengatur ruangan belajar, dengan persentase rata-rata yang menyatakan 67,2% siswa menjawab selalu, 23,3% siswa menjawab sering, 7,9% siswa menjawab jarang, dan 1,6% siswa menjawab tidak pernah. Berikut secara rinci berdasarkan item dari indikator mengelola interaksi kegiatan belajar mengajar :

22. Saat kami melakukan diskusi, guru berada didalam dikelas dan membimbing kami, dengan persentase sebesar 89%.

Bedasarkan tabel 5.1 dapat diketahui bahwa persentase pada sub indikator Keterampilan Membimbing Diskusi sebesar 89%.

Sehingga didapat persentase secara keseluruhan pada indikator 3 tentang mengelola interaksi kegiatan belajar mengajar didapat yaitu sebesar 90,7 % dengan ketegori sangat baik.

**Tabel 5.2 Kesimpulan Keseluruhan Indikator**

No.	Indikator	Skor	Kategori
1	Menciptakan Iklim Yang Tepat	79,4%	Baik
2	Mengatur Ruangn Belajar	77%	Baik
3	Mengelola Interaksi Kegiatan Belajar Mengajar	90,7%	Sangat baik
	<b>Rata-rata</b>	<b>82,3%</b>	<b>Sangat Baik</b>

Terlihat pada tabel 5.2 diatas indikator menciptakan iklim yang tepat memiliki skor sebesar 79,4% (baik), indikator mengatur ruangan belajar sebesar 77% (baik), dan indikator mengelola interaksi kegiatan belajar mengajar sebesar 90,7% (sangat baik). Hal ini berarti pengelolaan kelas siswa IPS kelas XI (tinggi). Berdasarkan hasil keseluruhan untuk indikator pengelolaan kelas menunjukkan tanggapan siswa pada pengelolaan kelas dalam kategori sangat baik yakni 90,7% yang berada pada rentang 81%-100%.

## 2. Deskripsi Hasil Belajar

Bedasarkan hasil data belajar ekonomi yang diperoleh berupa ulangan harian siswa SMA Negeri 12 Pekanbaru Tahun Ajaran 2016 / 2017 yang berjumlah 189 siswa, data tersebut diolah menggunakan bantuan program SPSS versi 22 for windows diperoleh data sebagai berikut: Mean = 81,15 , standar deviasi = 1.779 ,

nilai maksimum = 95 , nilai minimum = 55. Jumlah kelas interval ditentukan dengan rumus  $K = 1 + 3,3 \log n = K = 1 + 3,3 \text{ Log } 189$  hasilnya adalah 8. Rentangan data  $(95 - 55) = 40$  , sedangkan panjang kelas didapat dari rentangan data dibagi dengan jumlah kelas  $(40 : 8) = 5$

Data diatas selanjutnya digolongkan berdasarkan kriteria penilaian SMA Negeri 12 Pekanbaru, adapun hasil dari analisis hasil belajar siswa dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 5.3 Kategori Hasil Belajar SMA Negeri 12 Pekanbaru**

No	Nilai	Frekuensi	Frekuensi (%)	Kategori
1	89-100	22	11,6%	Baik Sekali
2	78-88	139	73,5%	Baik
3	67-77	5	2,6%	Cukup
4	56-66	18	9,5%	Kurang
5	0-55	6	3,1%	Kurang Sekali
<b>Total</b>		189	100	

Bedasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 189 siswa SMA Negeri 12 Pekanbaru pada tahun 2018-2019 dapat disimpulkan rata-rata hasil belajar yang dimiliki siswa baik dengan perolehan frekuensi sebesar 38,6%.

#### 4.4 Hasil Uji Asumsi

Sebelum melakukan analisis regresi linear sederhana maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian terhadap asumsi-asumsi analisis regresi yaitu dengan melakukan pengujian normalitas.

## 1. Uji Normalitas

Dalam pembahasan ini akan digunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Berikut tabel yang akan menjelaskan apakah data berdistribusi normal atau tidak maka dapat dilihat hasil olahan data berikut

**Tabel 5.4 Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		pengelolaan kelas dan hasil belajar
N		189
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	7,84678434
Most Extreme Differences	Absolute	,063
	Positive	,061
	Negative	-,063
Test Statistic		,063
Asymp. Sig. (2-tailed)		,062 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Output diatas menjelaskan tentang hasil uji normalitas bahwa data dinyatakan berdistribusi normal dengan kriteria signifikasikan  $0,062 >$  dari  $0,05$ . Dapat dilihat pada tabel data pengelolaan kelas dan hasil belajar berdistribusi normal.

## 2. Uji Regresi Linear Sederhana

Setelah melakukan pengujian normalitas data maka selanjutnya dilakukan analisis yang akan memperlihatkan apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas dan hasil terhadap hasil belajar siswa. Berikut perhitungannya menggunakan SPSS versi 22 yaitu:

**Tabel 4.9 Uji Regresi Linear Sederhana**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	96,689	4,873		19,842	,000
pengelolaan kelas	,221	,069	,228	3,209	,002

a. Dependent Variable: hasilbelajar

Sumber: Data olahan SPSS

Output diatas menjelaskan dibagian Unstandardized coefficients nilai konstanta atau nilai a adalah 96,689 sedangkan nilai b adalah 0,221. Maka  $Y = a + Bx$  dapat dituliskan  $Y = 96,689 + 0,221X$ .

Maka dapat diartikan sebagai berikut :

- Nilai a = 96,689 merupakan konstanta nilai pengelolaan kelas (X) dengan taksiran hasil belajar (Y) sama dengan nol.
- Nilai b = 0,221 menunjukkan hubungan positif (+) yang diinterpretasikan yaitu: setiap kenaikan satu satuan variabel pengelolaan kelas (X) menyebabkan naiknya hasil belajar (Y) sebesar 0,221.

### 3. Pengujian Hipotesis Penelitian

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi, adapun hipotesis sebagai berikut:

- a. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada pengaruh antara pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa.
- b. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya tidak ada pengaruh antara pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa.

**Tabel 4.10 Uji Hipotesis**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		T	Sig.
1	(Constant)	19,842	,000
	pengelolaan kelas	3,209	,002

a. Dependent Variable: hasilbelajar

Dari output SPSS diatas maka, diketahui nilai  $t_{hitung} 3,209 > t_{tabel} 1.653$  maka  $H_a$  diterima karena koefisien a signifikan, kemudian disamping  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  peneliti dapat melakukan perbandingan dengan signifikan 0,002 ini jauh lebih kecil dari 0,05 ( $sig\ 0,002 < 0,05$ ) dengan demikian  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima artinya terdapat pengaruh pengelolaan kelas (X) terhadap hasil belajar (Y).

#### 4. Analisis Determinasi

Analisis determinasi dalam regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y)

Tabel 4.11 Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,228 <sup>a</sup>	,52	,047	7,60555

a. Predictors: (Constant), pengelolaan kelas

Bedasarkan angka diatas diperoleh R sebesar 0,52 atau 52%, hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (pengelolaan kelas) terhadap variabel dependen (hasil belajar) sebesar 52% sedangkan sisanya 48% dipengaruhi oleh variabel lain.

#### 4.4 Pembahasan Penelitian

Bedasarkan analisis- analisis data telah menunjukkan bahwa pengelolaan kelas berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa, bedasarkan output yang dihasilkan dari perhitungan SPSS versi 22 diperoleh pengelolaan kelas tersebut dipengaruhi sebesar 0,221 pada konstanta 96,689. Hal ini menunjukkan bahwa dengan semakin tinggi pengelolaan kelas maka akan diikuti meningkatnya hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini sesuai dengan kajian teori dan hasil penelitian yang relevan. Bedasarkan teori yang dikemukakan oleh Uzer Usman (1995:97) Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dengan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Selain itu menurut Djamarah (2010:179), pengelolaan kelas bukanlah

masalah yang berdiri sendiri, tetapi berkaitan dengan berbagai faktor permasalahan anak didik adalah faktor utama yang terkait langsung dalam hal ini karena pengelolaan kelas bertujuan untuk meningkatkan kegiatan belajar anak didik baik secara kelompok maupun secara individual.

Peran seorang guru pada pengelolaan kelas sangat penting khususnya dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azan Akbar (2014) meneliti tentang “pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA An-nur Pekanbaru”. Dari penelitian tersebut diperoleh terdapat pengaruh positif antara pengelolaan kelas terhadap hasil belajar.

Selain itu sebagaimana kita ketahui bahwa pendidikan yang berkualitas menjadi salah satu harapan bangsa, salah satu peranan penting menuju pendidikan yang berkualitas tersebut yaitu memiliki siswa-siswa yang mampu berprestasi dengan usaha kerasnya. Dengan banyaknya faktor yang menjadi pengaruh hasil belajar siswa salah satunya adalah pengelolaan kelas.

Oleh karena itu, dari hasil penelitian ini dapat membuktikan bahwa pengelolaan kelas bisa dijadikan acuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu untuk dapat meningkatkan hasil belajar yang harus diraih siswa SMA Negeri 12 Pekanbaru diperlukan tingkat pengelolaan kelas yang tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 12 Pekanbaru.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Bedasarkan analisis data mengenai pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 12 Pekanbaru dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 12 Pekanbaru.

#### **5.2 Saran**

Dari hasil penelitian tersebut secara umum saran yang dapat peneliti berikan antara lain masalah pengelolaan kelas termasuk kedalam hal yang perlu diperhatikan oleh :

1. Bagi guru, khususnya guru ekonomi diharapkan dapat membantu siswa dalam menciptakan pengelolaan kelas yang baik agar hasil belajar pada mata pelajaran yang diikuti siswa khususnya ekonomi dapat tercapai dengan maksimal.
2. Bagi siswa, diharapkan untuk benar-benar memperhatikan pengelolaan kelasnya agar dapat meraih hasil belajar yang lebih baik dari pada sebelumnya.

3. Bagi peneliti, sebelumnya diharapkan agar memperluas penelitian dengan meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar.

### **5.3 Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menyadari masih banyak terdapat kelemahan dan keterbatasan walaupun sudah dilakukan secara maksimal. Adapun keterbatasan-keterbatasan yang ada dalam penelitian ini adalah keterbatasan pengumpulan data. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui angket/kuisisioner, jawaban yang diberikan responden sulit dikontrol karena adanya responden yang mengisi jawaban angket tidak jujur sesuai dengan keadaan dirinya sebenarnya. Sehingga tidak menutup kemungkinan jawaban yang diberikan responden adalah jawaban yang biasa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam. 2014. Pengantar Pendidikan. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2000. Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ahor, dkk. 2015. Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi SMA Santun. [jurnal.untan.ac.id](http://jurnal.untan.ac.id) 09-04-2019
- Djamarah, Bahri. 2014. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Rineka Cipta
- Fathurrohman, Pupuh. 2015. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Hamdayama, Jumanta. 2016. Metodologi Pengajaran. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Kompri, 2014. Manajemen Sekolah. Bandung : Alfabeta.
- \_\_\_\_\_, 2015. Manajemen Pendidikan. Bandung : Alfabeta.
- Khanifatul. 2014. Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Majid, Abdul. 2013. Perencanaan Pembelajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mudasir, 2011. Manajemen Kelas. Pekanbaru Riau : Zanafa Publishing.
- Ridwan, 2007. Metode dan Teknik Penyusunan Tesis. Bandung : Alfabeta
- Riyanto, Yatim. 2014. Paradigma Baru Pembelajaran. Bandung : Alfabeta.
- Rohani, Ahmad. 2010. Pengelolaan Pengajaran. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Suryani, Nunuk. 2012. Strategi Belajar Mengajar. Surakarta : Yuma Pustaka.

- Sudjana, Nana. 2013. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung : Sinar Baru Algensido.
- \_\_\_\_\_. 2009. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung : Sinar Baru Algensido.
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Supriyatni, Nini. 2012. Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP Al- Hasanah Siak Hulu. FKIP. Pendidikan Akuntansi. Universitas Islam Riau.
- Syah, Muhibbin. 2019. Psikologi Pendidikan. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya.
- Uzer, Usman. 2000. Menjadi Guru Profesional. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya
- Wahyuni, Sri. 2017. Pengaruh Persepsi Siswa Atas Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IIS SMA Negeri 5 Pekanbaru FKIP.Pendidikan Akuntansi. Universitas Islam Riau
- Wiyani, Ardy. 2012. Manajemen Kelas. Jakarta : Bumi Aksa
- Yamin, Martinis. 2013. Paradigma Baru Pembelajaran. Jakarta : Ciputat Mega Mall.
- Zakaria, Surya. 2015. Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS.jurnal.untan.ac.id. 09-04-2019.